

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam BAB V ini berisikan kesimpulan penelitian secara keseluruhan dan data-datanya diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan meningkatkan kemampuan berargumentasi siswa di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Bandung dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Kesimpulan merupakan jawaban dari hasil pertanyaan-pertanyaan penelitian yang terdapat dalam bab pendahuluan yang diberikan secara singkat. Selain kesimpulan bab V juga berisi rekomendasi dari peneliti terhadap beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini dengan tujuan untuk lebih mengembangkan pembelajaran menggunakan metode diskusi *buzz group*.

A. Kesimpulan

Pertama, kondisi awal pembelajaran sejarah yang dilakukan di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Bandung sebelum diterapkan metode diskusi *buzz group* terlihat dari siswa yang kurang memberikan kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan argumennya, ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hanya dua siswa yang bertanya. Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), untuk menumbuhkan kemampuan berargumentasi siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Bandung melalui metode diskusi *buzz group*.

Kedua, dalam menggunakan metode diskusi *buzz group* harus dirancang perencanaan yang matang. Hal ini dilakukan untuk kelancaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas XI IPS 3 SMA 6 Bandung. Perencanaan yang dilakukan berupa menyiapkan materi ajar yang akan disampaikan menghubungkan materi kerajaan Hindu-Buddha dengan peristiwa kekinian yaitu banjir di Jakarta, jiwa maritim, bencana alam Yogyakarta, politik, dan toleransi umat beragama. Menyusun RPP dan menentukan indikator dalam pembelajaran yang sesuai dengan penerapan metode diskusi *buzz group*. *Buuz group* merupakan penyampaian pelajaran melalui pemikiran-pemikiran untuk

pemecahan masalah, menyiapkan sumber-sumber belajar, membagi siswa secara berkelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang.

Ketiga, ketika menggunakan metode diskusi *buzz group* siswa mengalami kemajuan dalam pembelajaran. Karena melalui metode pembelajaran diskusi *buzz group*, siswa diharuskan berperan aktif dalam pembelajaran yaitu melalui bertukar pendapat secara berkelompok untuk disajikan saat berargumentasi pada kegiatan diskusi dengan aktif dalam pembelajaran, dan melakukan diskusi dengan saling mengeluarkan argumen antar kelompok. Guru berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan kondisi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menumbuhkan kemampuan berargumentasi seperti bandingkan banjir di Tarumanegara dengan di Jakarta saat ini? Melalui kondisi pembelajaran tersebut, berdampak kepada kemampuan berargumentasi siswa kelas XI IPS 3 ini dengan berargumen kelompok 8 menjawab diwakili AN menjawab: penyebab banjir di Tarumanegara karena curah hujan yang tinggi sedangkan di Jakarta karena kiriman dari Bogor, kelompok 7 diwakili DR menjawab: saya sependapat dengan kelompok 8 tetapi di Jakarta bukan hanya karena kiriman tetapi karena sampah juga yang dibuang ke sungai yang mengakibatkan penyumbatan air, kelompok 9 diwakili MM menjawab: di Jakarta bukan karena sampah saja tetapi karena saluran air yang kurang dan di Tarumanegara karena tidak ada saluran air. Dengan demikian tujuan dari pembelajaran yang diharapkan guru dapat sesuai dengan perencanaan.

B. Rekomendasi

Bedasarkan pengalaman penelitian tindakan kelas selama menerapkan metode diskusi *buzz group* dalam pembelajaran sejarah, berikut ini rekomendasi peneliti bagi beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk lebih mengembangkan pembelajaran sejarah selanjutnya dalam menerapkan metode diskusi *buzz group*.

1. Pihak Sekolah

Peneliti berharap penggunaan metode diskusi *buzz group* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 6 Bandung.

2. Guru

Peneliti berharap melalui penerapan metode diskusi *buzz group* diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran sejarah yang dihadapi. Guru harus lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi bagi siswa lebih berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran sehingga berpengaruh dalam keberhasilan siswa.

3. Siswa

Peneliti berharap penerapan metode diskusi dapat mengembangkan kemampuan berargumentasi siswa. Selain itu, melalui metode tersebut diharapkan siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui keterampilan bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan menyanggah pendapat orang lain.

4. Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran pada proses pembelajaran selanjutnya. Selain itu, melalui penelitian ini peneliti mendapat penelitian baru dalam mengembangkan metode pembelajaran sejarah. Selain itu, diharapkan penelitian seperti ini lebih banyak lagi dilakukan sehingga diharapkan mampu memperbaiki pendidikan di Indonesia.